



Faktor – Faktor yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang

Wida Alimah Azzah^{1*}, Maryono² 

^{1,2} Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang

Corresponding author: widazzah38@gmail.com^{1}

Abstrak

Tujuan dari penulisan ini untuk menguji pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, nilai – nilai sosial, personalitas, dan lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa program studi akuntansi Universitas Stikubank Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2018 dan 2019 di Universitas Stikubank Semarang. Pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, nilai – nilai sosial dan lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa program studi akuntansi Universitas Stikubank Semarang. Sedangkan personalitas memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa program studi akuntansi Universitas Stikubank Semarang.

Kata Kunci: Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Abstract

The purpose of this paper is to examine the effect of financial rewards, labor market considerations, social values, personality, and work environment on career choices as public accountants by accounting students at Stikubank University, Semarang. The population in this study were students of the 2018 and 2019 accounting study programs at Stikubank University, Semarang. Sampling is using purposive sampling method and obtained a sample of 100 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that financial rewards, labor market considerations, social values and work environment had no influence on career choice as a public accountant by accounting students at Stikubank University, Semarang. Meanwhile, personality has a positive influence on career choice as a public accountant by students of the accounting study program at Stikubank University, Semarang.

Keywords: Career Selection as a Public Accountant

Pendahuluan

Pada dasarnya kita sebagai manusia mempunyai keinginan untuk meraih sesuatu atau harapan yang sudah di cita – citakan selama ini. Perlunya seseorang untuk mencukupi kebutuhannya serta keperluan – keperluan lainnya dengan memiliki sebuah pekerjaan yang sesuai dengan apa yang diinginkannya. Sebagai seseorang yang ingin sukses dalam pekerjaannya maka diperlukan motivasi yang tinggi, rasa tanggung jawab dan ketekunan supaya ketika melakukan pekerjaan akan mendapatkan hasil yang memuaskan serta kualitas kinerjanya semakin lama semakin meningkat. Untuk mengatasi persaingan yang dihadapi saat ini, terutama pada lulusan – lulusan mahasiswa akuntansi yang semakin banyak dan semakin ketat persaingannya.

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



Karir adalah salah satu faktor terpenting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di masa mendatang, maka dari itu dalam menentukan dan memilih karir harus sesuai dengan keinginan dan keahlian yang dimiliki. Selain itu juga memiliki peranan yang besar bagi diri sendiri dan tujuan hidup seseorang. Saat memilih karir, mahasiswa akuntansi harus antusias dan didorong untuk memilih karir yang ingin mereka kejar.

Profesi akuntan publik adalah sebuah profesi yang cukup menjanjikan dimana profesi ini memberikan pelayanan berupa jasa profesional dan sudah mempunyai hak izin yang resmi yang diberikan oleh pemerintah untuk membuka praktek sebagai akuntan swasta secara independen. Selain itu akuntan publik juga sangat dibutuhkan untuk mengelola audit dan memeriksa sebuah laporan keuangan di perusahaan, karena apabila informasi keuangan yang dilaporkan oleh akuntan publik itu tidak baik maka akan berpengaruh terhadap penilaian baik perusahaan atau kredibilitas sebuah perusahaan tersebut. Menurut Mulyadi (2002), akuntan publik merupakan akuntan profesional yang menjual jasanya kepada publik, khususnya di bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang disusun oleh kliennya.

Berdasarkan pada fenomena yang ada, bahwa lulusan sarjana akuntansi kurang berminat menjadi seorang akuntan publik. Menurut Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Kementerian Keuangan, diketahui bahwa per 21 Januari 2019, terdapat 1.368 orang akuntan publik yang aktif, yang 26,1% diantaranya berusia diatas 60 tahun, 25,6% berusia 50-59 tahun, 28,8% berusia 40 – 45 tahun, namun sisanya berumur dibawah dari 40 tahun. Fakta lain menunjukkan bahwa peningkatan jumlah akuntan publik baru merosot tajam dari 212 izin baru pada tahun 2017 menjadi 86 pada tahun 2018. Selain itu, terdapat fakta bahwa profesi akuntan publik bukanlah pilihan karier utama bagi mahasiswa akuntansi, dan tingkat kelulusan ujian *Certified Public Accountant (CPA)* relatif rendah, namun tidak semua orang akan menjadi akuntan publik. Sedangkan para pemegang sertifikasi CPA kurang antusias untuk mengembangkan kariernya di sektor ASEAN melalui *ASEAN Chartered Professional Accountant (ASEAN CPA)*. Berdasarkan data, per 31 Desember 2018, Indonesia memiliki 559 pemegang ASEAN CPA. Angka tersebut dibawah Malaysia yang sudah membukukan 594 ASEAN CPA, disusul dengan Thailand dan Singapura yang memiliki jumlah sebesar 472 dan 386 ASEAN CPA (<https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/membangun-profesi-akuntan-publik-kelas-dunia>). Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena dan research gap dari beberapa penelitian terdahulu. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, yaitu Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Nilai – Nilai Sosial, Personalitas, dan Lingkungan Kerja.

Faktor yang pertama yang dapat mempengaruhi karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik yaitu Penghargaan Finansial. Penghargaan Finansial adalah pekerjaan yang bermanfaat bagi sebagian besar perusahaan dianggap sebagai daya tarik utama mereka untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. (Harianti, 2012). Dengan gaji dan upah, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan fisik, status sosial dan egoistiknya untuk mendapatkan kepuasan kerja dari posisinya (Rivai, 2013). Siskayani & Saitri (2017) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, maka pendapatan yang diterima oleh akuntan publik juga akan semakin tinggi. Mahasiswa akuntansi berfikir bahwa kehidupan mereka menjadi layak ketika memperoleh gaji yang besar, dengan adanya gaji yang besar dan layak hingga mahasiswa akuntansi lebih termotivasi untuk memilih karir sebagai akuntan publik.

Teori pengharapan menjelaskan pada dasarnya timbulnya motivasi seseorang didorong oleh pengharapan yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan harapan apa yang mereka inginkan. Dalam hal ini penghargaan finansial dapat menjadi dorongan bagi mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik dikarenakan mereka beranggapan bahwa berkarir sebagai akuntan publik dapat memberikan penghargaan finansial atau gaji yang besar. Penelitian yang dilakukan Febriyanti (2019) menunjukkan bahwa penghargaan

finansial memberikan pengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswahyuni (2018) menunjukkan bahwa faktor finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Faktor yang kedua yang dapat mempengaruhi karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik yaitu Pertimbangan Pasar Kerja. Pertimbangan Pasar Kerja mencakup keamanan kerja dan ketersediaan lapangan kerja atau akses mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang dipilih dan bertahan untuk jangka waktu yang lama supaya terhindar dari PHK. Pekerjaan yang secara umum pangsa pasar dapat dikatakan sebagai suatu lingkungan dimana orang-orang yang menjadi bagiannya ikut serta dalam menciptakan suatu usaha atau kegiatan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain. Pertimbangan pasar kerja selalu dipertimbangkan mahasiswa dalam pemilihan karir, karena kompetisi yang semakin ketat dan sulitnya mencari kerja, mengakibatkan mahasiswa memperhatikan pasar kerja, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Keterbatasan informasi bagi sebagian kalangan akan mempengaruhi banyak tidaknya lapangan pekerjaan yang bisa diketahui atau diakses sehingga pertimbangan pasar kerja turut menjadi faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Siskayani & Saitri 2017). Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK.

Teori Pengharapan menjelaskan pada dasarnya timbulnya motivasi seseorang didorong oleh pengharapan yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan harapan yang mereka inginkan. Berdasarkan teori pengharapan keamanan kerja menjadi salah satu faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karir diharapkan bukan pilihan karir yang sementara saja, tetapi dapat terus berlanjut sampai seseorang pensiun. Penelitian yang dilakukan oleh Murdiawati (2020) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja, berpengaruh positif dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk memilih karir di masa depan untuk menjadi akuntan publik. Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siskayani & Saitri (2017) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Faktor yang ketiga yang dapat mempengaruhi karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik yaitu Nilai – Nilai Sosial. Nilai – Nilai Sosial merupakan meningkatkan penilaian terhadap pekerjaan akuntan dan posisinya dalam kelas sosial masyarakat. Perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan bagi seseorang akuntan menambah pada nilai intrinsik akuntan dan nilai penjualannya. Pentingnya menjunjung tinggi nilai – nilai sosial untuk seluruh level akuntan, sebagaimana disetujui secara luas sehingga dapat dipahami oleh semua keputusan profesional akuntansi.

Teori Pengharapan menjelaskan pada dasarnya timbulnya motivasi seseorang didorong oleh pengharapan yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan harapan yang mereka inginkan. Berdasarkan teori pengharapan, mahasiswa memilih berkarier sebagai akuntan publik diharapkan dapat dipandang sebagai seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan masa depan yang cerah atau bisa juga berkarier sebagai akuntan publik supaya dapat menaikan wibawa orang tersebut di masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Juliansah & Suryaputri (2016) menunjukkan bahwa nilai – nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Asmoro, Wijayanti, & Suhendro (2018) menunjukkan bahwa nilai – nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Faktor yang keempat yang dapat mempengaruhi karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik yaitu Personalitas. Personalitas merupakan salah satu kemungkinan penentu perilaku individu ketika menghadapi situasi atau kondisi tertentu. Personalitas menggambarkan sifat psikologis internal yang menentukan dan mencerminkan bagaimana seseorang bereaksi terhadap lingkungannya. Mahasiswa akuntansi yang memiliki personalitas selalu mengejar kesempurnaan, menuntut loyalitas, mengharapkan prestasinya diakui, serta menyukai tantangan dan memiliki kepribadian yang siap melakukan tugas-tugas sulit sehingga cenderung memilih karir sebagai akuntan publik (Juliansah & Suryaputri 2016). Serta menjadi salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu ketika berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Hal ini menjelaskan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja (Kudadiri & Hek, 2018 dalam Suniantara & Dewi, 2021).

Teori pengharapan menjelaskan pada dasarnya timbulnya motivasi seseorang didorong oleh pengharapan yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan harapan yang mereka inginkan. Dengan menggunakan pendekatan teori pengharapan, sehingga dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi nantinya berdasarkan kondisi personal atau karakter mereka masing-masing yang akan mendorong rencana mereka ke depan untuk menentukan minat mereka. Sebuah harapan yang sesuai dengan potensi seseorang akan mengakibatkan minat seseorang tersebut semakin tertarik dengan situasi yang diberikan seperti pilihan karir (Suniantara & Dewi, 2021). Hal ini membuktikan bahwa personalitas mempengaruhi kepribadian seseorang dalam melakukan pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suniantara & Dewi (2021) menunjukkan bahwa personalitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Timporok, Sondakh & Gerungai (2019) menunjukkan bahwa personalitas tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Faktor yang kelima yang dapat mempengaruhi karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik yaitu Lingkungan Kerja. Lingkungan kerja merujuk pada kondisi pekerjaan, yang meliputi nilai dan tekanan yang didapatkan dari pekerjaan. Kondisi atau suasana ditempat kerja akan mempengaruhi kinerja karyawan. Lingkungan kerja menjadi perhatian bagi mahasiswa untuk menyesuaikan diri dalam memilih karir nantinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Dalci & Hasan, 2018) dan (Muhammad *et al*, 2016). Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diperhatikan manajemen. Meskipun lingkungan kerja tidak melakukan sebuah proses produksi dalam suatu perusahaan, tetapi secara langsung lingkungan kerja memberikan pengaruh terhadap para karyawan yang melaksanakan proses produksi tersebut. Lingkungan kerja yang memadai bagi karyawannya dapat meningkatkan kinerja. Sedangkan, lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat menurunkan kinerja dan akhirnya menurunkan motivasi kerja karyawan.

Teori Pengharapan menjelaskan pada dasarnya timbulnya motivasi seseorang didorong oleh pengharapan yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan harapan yang mereka inginkan. Berdasarkan dengan teori pengharapan dengan memilih berkarier sebagai akuntan publik diharapkan dapat memiliki lingkungan kerja yang menantang dengan berusaha menjalankan tugas – tugas yang dibebankan, atau bisa bersaing antar akuntan publik untuk dapat diakui sebagai professional, tentu saja dengan persaingan yang sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, Zoebaedi, & Ani (2020) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Lain hal dengan Penelitian yang dilakukan oleh Jamain (2018) lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, nilai – nilai sosial,

personalitas, dan lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, maka hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

- H1: Penghargaan Finansial Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi Universitas Stikubank Semarang
- H2: Pertimbangan Pasar Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi Universitas Stikubank Semarang
- H3: Nilai – Nilai Sosial Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi Universitas Stikubank Semarang
- H4: Personalitas Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi Universitas Stikubank Semarang
- H5: Lingkungan Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi Universitas Stikubank Semarang

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria – kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis pada Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang.
2. Mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 program studi akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis pada Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* (Sugiyono, 2017:126) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \quad (1)$$

Keterangan :

- n : Ukuran Sampel
- N : Ukuran Populasi
- e : Margin of Error, yaitu sebesar 10% atau 0,1.

Jenis dan Sumber Data

Menurut jenisnya, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer ini yaitu dengan memberikan angket (kuesioner) kepada responden yaitu mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang.

Definisi Operasional

1. Pemilihan Karir Sebagai Akuntan

Pemilihan karir adalah pola aktivitas dan pengalaman yang terkait dengan pekerjaan. Adapun indikator-indikator terkait variabel pemilihan karir yang digunakan dalam penelitian ini menurut Timporok, Sondakh & Gerungai (2019) yaitu bakat, minat, sikap, kepribadian.

2. Penghargaan Finansial

Menurut Timporok, Sondakh & Gerungai (2019) Penghargaan Finansial merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan

kepuasan kepada karyawannya. Adapun indikator-indikator terkait variabel pemilihan karir yang digunakan dalam penelitian ini menurut Timporok, Sondakh & Gerungai (2019) yaitu gaji, tunjangan, kenaikan gaji.

3. Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut Munandar (2015), Pertimbangan pasar kerja atau *Job Market Consideration* adalah hal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, karena setiap pekerjaan mempunyai peluang dan kesempatan yang berbeda - beda. Adapun indikatornya meliputi tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karier, dan kesempatan promosi yang diuraikan sebagai berikut (Timporok, Sondakh & Gerungai 2019).

4. Nilai-Nilai Sosial

Menurut (Siskayani & Saitri, 2017) Nilai - nilai sosial adalah faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang yang ada di lingkungannya. Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Iswahyuni (2018) yaitu (1) lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan social, (2) lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, (3) lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi, (4) lebih memperhatikan perilaku individu, (5) pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karir yang lain, (6) lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan yang lain.

5. Personalitas

Personalitas yaitu cerminan dari perilaku dan sikap seseorang terhadap lingkungan yang berada di sekitarnya. Adapun indikator-indikator terkait variabel pemilihan karir yang digunakan dalam penelitian ini menurut Timporok, Sondakh & Gerungai (2019) yaitu profesional, kepribadian, kepercayaan diri, fleksibel.

6. Lingkungan Kerja

Menurut Iswahyuni (2018) Lingkungan kerja berkaitan dengan kondisi dari suatu pekerjaan yang meliputi karakteristik dan beban-beban yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut. Adapun indikator-indikator terkait variabel pemilihan karir yang digunakan dalam penelitian ini menurut Timporok, Sondakh & Gerungai (2019) yaitu pekerjaan rutin, pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan, pekerjaannya lebih atraktif atau banyak tantangan, lingkungan kerjanya menyenangkan, sering lembur, tingkat kompetisi antar karyawan tinggi, ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.

Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Penelitian menggunakan variabel independen yaitu penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, nilai – nilai sosial, personalitas dan lingkungan kerja.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Model	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Penghargaan Finansial	100	3,00	15,00	10,8400	2,28619
Pertimbangan Pasar Kerja	100	8,00	20,00	15,1200	2,74241
Nilai – Nilai Sosial	100	12,00	30,00	21,2300	3,62610
Personalitas	100	8,00	20,00	14,2700	2,62796
Lingkungan Kerja	100	13,00	35,00	23,1300	4,32670
Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik	100	6,00	20,00	14,4700	2,54437

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel 1 dengan jumlah sampel sebanyak 100, dapat diketahui bahwa variabel penghargaan finansial mempunyai jumlah responden

100 dengan jawaban terkecil (minimum) 3,00 dan jawaban terbesar (maximum) 15,00. Dan rata – rata (*mean*) jawaban responden 10,84 dengan standar deviasi sebesar 2,286. Variabel pertimbangan pasar kerja mempunyai jumlah responden 100 dengan jawaban terkecil (minimum) 8,00 dan jawaban terbesar (maximum) 20,00. Dan rata – rata (*mean*) jawaban responden 15,12 dengan standar deviasi sebesar 2,742. Variabel nilai – nilai sosial mempunyai jumlah responden 100 dengan jawaban terkecil (minimum) 12,00 dan jawaban terbesar (maximum) 30,00. Dan rata – rata (*mean*) jawaban responden 21,23 dengan standar deviasi sebesar 3,626.

Variabel personalitas mempunyai jumlah responden 100 dengan jawaban terkecil (minimum) 8,00 dan jawaban terbesar (maximum) 20,00. Dan rata – rata (*mean*) jawaban responden 14,27 dengan standar deviasi sebesar 2,627. Variabel lingkungan kerja mempunyai jumlah responden 100 dengan jawaban terkecil (minimum) 13,00 dan jawaban terbesar (maximum) 35,00. Dan rata – rata (*mean*) jawaban responden 23,13 dengan standar deviasi sebesar 4,326. Variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik mempunyai jumlah responden 100 dengan jawaban terkecil (minimum) 6,00 dan jawaban terbesar (maximum) 20,00. Dan rata – rata (*mean*) jawaban responden 14,47 dengan standar deviasi sebesar 2,544.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Indikator	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Penghargaan Finansial	X _{1.1}	0,808	0,2072	Valid
	X _{1.2}	0,830	0,2072	Valid
	X _{1.3}	0,821	0,2072	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja	X _{2.1}	0,681	0,2072	Valid
	X _{2.2}	0,831	0,2072	Valid
	X _{2.3}	0,808	0,2072	Valid
	X _{2.4}	0,768	0,2072	Valid
	X _{3.1}	0,568	0,2072	Valid
	X _{3.2}	0,782	0,2072	Valid
Nilai - Nilai Sosial	X _{3.3}	0,775	0,2072	Valid
	X _{3.4}	0,785	0,2072	Valid
	X _{3.5}	0,681	0,2072	Valid
	X _{3.6}	0,615	0,2072	Valid
Personalitas	X _{4.1}	0,775	0,2072	Valid
	X _{4.2}	0,819	0,2072	Valid
	X _{4.3}	0,795	0,2072	Valid
	X _{4.4}	0,822	0,2072	Valid
	X _{5.1}	0,671	0,2072	Valid
	X _{5.2}	0,667	0,2072	Valid
Lingkungan Kerja	X _{5.3}	0,685	0,2072	Valid
	X _{5.4}	0,748	0,2072	Valid
	X _{5.5}	0,693	0,2072	Valid
	X _{5.5}	0,705	0,2072	Valid
	X _{5.6}	0,729	0,2072	Valid
	Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik	Y _{.1}	0,757	0,2072
Y _{.2}		0,792	0,2072	Valid
Y _{.3}		0,752	0,2072	Valid
Y _{.4}		0,772	0,2072	Valid

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, nilai – nilai sosial, personalitas, lingkungan kerja, dan pemilihan karir sebagai akuntan publik menunjukkan nilai r_{hitung} > dari nilai r_{tabel}. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dinyatakan valid.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standart Reliabilitas	Keterangan
Penghargaan Finansial	0,754	0,70	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja	0,783	0,70	Reliabel
Nilai - Nilai Sosial	0,795	0,70	Reliabel
Personalitas	0,816	0,70	Reliabel
Lingkungan Kerja	0,824	0,70	Reliabel
Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik	0,768	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, nilai – nilai sosial, personalitas, lingkungan kerja, dan pemilihan karir sebagai akuntan publik menunjukkan nilai lebih dari 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah reliabel.

Table 4. Hasil Pengujian

Model	Standardized Coefficients			Multicollinierity Statistics		Heterocedasticity Test	
	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	t	Sig.
Penghargaan Finansial	-0,035	-0,304	0,762	0,567	1,765	-1,089	0,279
Pertimbangan Pasar Kerja	0,092	0,797	0,428	0,428	2,338	1,126	0,263
Nilai - Nilai Sosial	0,136	1,197	0,234	0,478	2,092	-0,008	0,994
Personalitas	0,450	3,956	0,000	0,429	2,330	-0,160	0,873
Penghargaan Finansial	-0,066	-0,633	0,528	0,446	2,244	-1,058	0,293
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>							,200
<i>Adjusted R Square</i>							,276
<i>Sign. F Test</i>							,000

Hasil uji normalitas residual terlihat pada tabel 4, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi normal. Pada uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing variabel independen diatas bernilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel independen bernilai dibawah 10 dan hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terjadi masalah pada uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas di dalam regresi model.

Berdasarkan tabel 4, Koefisien Determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,276. Artinya, variabel dependen pemilihan karir sebagai akuntan publik dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh kelima variabel independen yaitu penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, nilai – nilai sosial, personalitas, dan lingkungan kerja sebesar 27,6% dan selebihnya 72,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam dalam analisis ini. Nilai F hitung menunjukkan signifikan pada level 0,000 < 0,05, yang artinya model tersebut layak untuk digunakan. Berdasarkan pada tabel 4, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = - 0,035PF + 0,092PPK + 0,136NNS + 0,450P - 0,066LK + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y : Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Variabel Dependen)

e : Error / Residual

PF : Penghargaan Finansial

PPK : Pertimbangan Pasar Kerja

NNS : Nilai – Nilai Sosial

P : Personalitas

LK : Lingkungan Kerja

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan tabel 4, variabel penghargaan finansial menunjukkan nilai koefisien beta sebesar $-0,035$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,762 > 0,05$. Artinya, penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, ditolak. Artinya jika gaji atau penghargaan finansial semakin tinggi, maka pemilihan karir sebagai akuntan publik semakin menurun.

Hal ini tidak sesuai dengan teori pengharapan yang beranggapan bahwa semakin tinggi penghargaan finansial semakin tinggi juga pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pada dasarnya teori pengharapan menjelaskan timbulnya motivasi seseorang didorong oleh pengharapan yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan harapan yang mereka inginkan. Dalam hal ini biasanya mahasiswa tidak menjadikan penghargaan finansial menjadi pertimbangan utama, melainkan untuk memperoleh kesempatan kerja dan ingin memiliki pengalaman yang bervariasi dalam bekerja yang menjadi pertimbangan utama terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini mendukung peneliti – peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Iswahyuni (2018); Siskayani & Saitri (2017); Asmoro, Wijayanti, & Suhendro (2018); serta Chasanah, Budiyono, & Kristiyanti (2021) menyimpulkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan tabel 4, variabel pertimbangan pasar kerja menunjukkan nilai koefisien beta sebesar $0,092$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,428 > 0,05$. Artinya, pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, ditolak. Artinya jika pertimbangan pasar kerja semakin tinggi, maka pemilihan karir sebagai akuntan publik semakin menurun.

Hal ini tidak sesuai dengan teori pengharapan yang beranggapan bahwa semakin tinggi pertimbangan pasar kerja, semakin tinggi pula pemilihan karir sebagai akuntan publik. Teori pengharapan menjelaskan pada dasarnya timbulnya motivasi seseorang didorong oleh pengharapan yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan harapan yang mereka inginkan. Dalam hal ini mungkin mahasiswa beranggapan untuk lebih mementingkan bagaimana dia mencapai karir sebagai akuntan publik, terlepas dari mudah atau tidaknya lowongan pekerjaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Iswahyuni (2018); Siskayani & Saitri (2017); serta Asmoro, Wijayanti, & Suhendro (2018) menyimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pengaruh Nilai – Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan tabel 4, variabel nilai – nilai sosial menunjukkan nilai koefisien beta sebesar $0,136$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,234 > 0,05$. Artinya, nilai – nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa nilai – nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, ditolak. Artinya, nilai – nilai sosial bukan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hal ini tidak sesuai dengan teori pengharapan yang beranggapan bahwa semakin tinggi nilai – nilai sosial semakin tinggi pula pemilihan karir sebagai akuntan publik dikarenakan pada dasarnya teori pengharapan yang terdapat pada diri seseorang memicu seseorang untuk mendapatkan harapan yang mereka inginkan. Dalam hal ini mungkin mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa hubungan sosial dengan karir tidak menjadikan perhatian utamanya.

Mahasiswa akuntansi juga merasa mereka bisa bekerja sendiri dan lebih memfokuskan kepada kemampuan yang dimilikinya sehingga nilai sosial – nilai sosial cenderung sedikit dikesampingkan. Hasil penelitian ini sependapat dengan peneliti – peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Siskayani & Saitri (2017); Asmoro, Wijayanti, & Suhendro (2018); serta Dewayani, Chasanah, & Anam (2017) menyimpulkan bahwa nilai – nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pengaruh Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan tabel 4, variabel personalitas menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,450 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, personalitas berpengaruh secara positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, diterima. Artinya, personalitas menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hal ini sesuai dengan teori pengharapan yang menyatakan bahwa semakin tinggi personalitas semakin tinggi pula pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pada dasarnya teori pengharapan menjelaskan timbulnya motivasi seseorang didorong oleh pengharapan yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan harapan yang mereka inginkan. Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa personalitas dalam profesi akuntan publik dianggap mencerminkan personalitas atau sikap seseorang yang bekerja secara profesional, seorang akuntan publik tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak kepada siapapun bahkan dengan klien yang membayarnya, serta jujur atas temuan – temuan yang ditemukan dalam proses audit jika temuan tersebut tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum maka hal tersebut harus dilaporkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Febriyanti (2019); Siskayani & Saitri (2017), Juliansah & Suryaputri (2016); serta Suniantara & Dewi (2021) menyimpulkan bahwa personalitas memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan tabel 4, variabel lingkungan kerja menunjukkan nilai koefisien beta sebesar $- 0,066$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,528 > 0,05$. Artinya, lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sehingga hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, ditolak. Artinya, jika lingkungan kerja semakin tinggi, maka pemilihan karir sebagai akuntan publik semakin menurun.

Hal ini tidak sesuai dengan teori pengharapan bahwa semakin tinggi lingkungan kerja maka semakin tinggi mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik. Pada dasarnya teori pengharapan menjelaskan timbulnya motivasi seseorang didorong oleh pengharapan yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan harapan yang mereka inginkan. Dalam hal ini mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa lingkungan kerja tidak menjadi perhatian utamanya dikarenakan yang menjadi perhatian utamanya yaitu untuk lebih meningkatkan kualitas diri sendiri dalam bekerja, sehingga akan cenderung mengesampingkan lingkungan kerja. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmoro, Wijayanti & Suhendro serta Jamain (2018) menyimpulkan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan public

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisa yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil bahwa penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa program studi akuntansi

Universitas Stikubank Semarang, sedangkan personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa program studi akuntansi Universitas Stikubank Semarang. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya mahasiswa akuntansi dari Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang dan koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya nilai (Adjusted R²) yang dapat dijelaskan 27,6%, yang artinya bahwa sisanya 72,4% masih bisa dijelaskan dengan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik

Berdasarkan keterbatasan penelitian dalam penelitian ini, saran bagi peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi lainnya dan peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel – variabel bebas lebih banyak supaya hasil penelitian lebih maksimal, misalnya variabel pengakuan profesional, pelatihan profesional, nilai intrinsik pekerjaan, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Asmoro, T. K., Wijayanti, A., & Suhendro. (2018). Determinan Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Riset dan Aplikasi : Akuntansi dan Manajemen* , 1-11.
- Chasanah, F., Budiyono, & Kristiyanti, L. (2021). Pengaruh Antara Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional Dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* , 2579-3055.
- Dewayani, M. A., Chasanah, C., & Anam, M. S. (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang* .
- Febriyanti, F. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi* .
- Iswahyuni, Y. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AKA Semarang. *Jurnal Akuntansi. Vol 5 No.1* .
- Jamain, T. H. (2018). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Berkarier Menjadi Akuntan Publik . *Management & Accounting Expose. Vol 1. No.1* , 32-41.
- Juliansah, A., & Suryaputri, R. V. (2016). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi . *Jurnal Akuntansi Trisakti (e-Journal)* , 113-134.
- Mulyadi. (2002). *Auditing. Edisi Keenam. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murdiawati, D. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* , 248-256.
- Oktaviani, Y. S., Zoebaedi, F., & Ani, S. M. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pancasila). *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi* , 47-59.

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK).
(<https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/membangun-profesi-akuntan-publik-kelas-dunia>).
Diakses pada tanggal 1 November 2021.

Rivai, V. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Bandung: Rajagrafindo.

Siskayani, N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi* .

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.

Suniantara, I. G., & Dewi, L. G. (2021). Motivasi Memoderasi Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi* , 1947-1959.

Suyono, N. A. (2014). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal PPKM II* , 69-83.

Timporok, A. J., Sondakh, J. J., & Gerungai, N. Y. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas SAM Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA* , 4878-4887.